

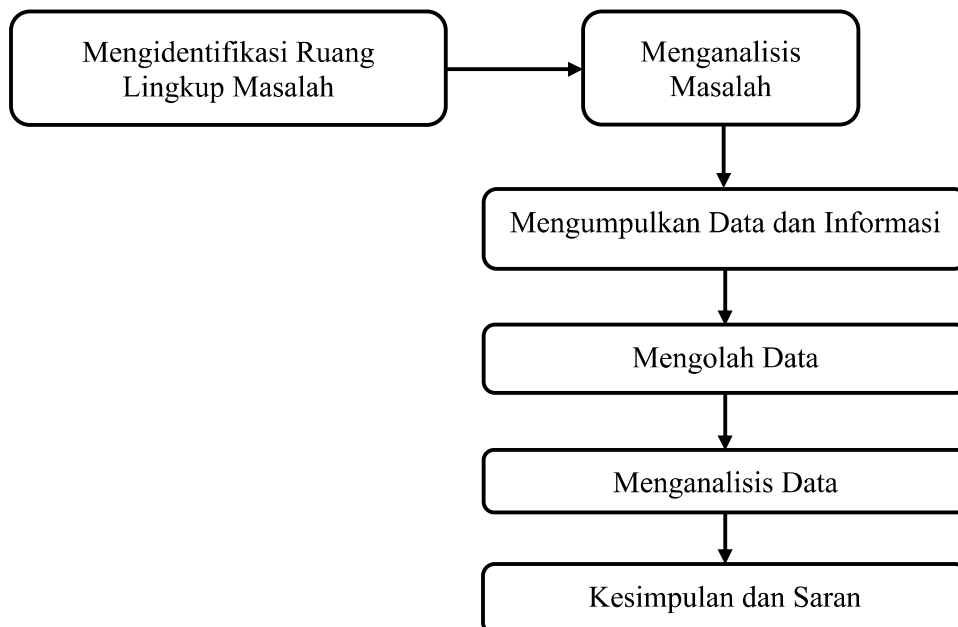
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan upaya peneliti untuk mencari pengetahuan dengan memberikan angka-angka pada data. Data yang diperoleh digunakan untuk melakukan analisis. Sederhananya, penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang secara sistematis disusun bertujuan agar dapat menemukan hubungan antar variabel dengan melihat lebih dalam pada populasi dan sampel (Rahmatika & Fajar, 2019).

Perancangan penelitian ini diawali dengan mendefinisikan ruang lingkup permasalahan penelitian yang ada, menganalisis permasalahan dengan cara merincinya dalam bentuk rumus, mengumpulkan data dan informasi, mengolah data, menganalisis data serta membuat kesimpulan. Berikut tabel atau gambar desain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penafsiran makna variabel yang diteliti dari sudut pandang peneliti berdasarkan eksplorasi teori-teori yang telah dipahami. Peneliti mengonsepsi variabel yang ada dalam pikirannya agar semua pengamat dapat mengamati variabel tersebut dengan pemahaman yang sama. Peneliti menjelaskan bagaimana variabel penelitian akan diukur dan alat yang diperlukan untuk dilakukannya pengukuran (Machali, 2021).

Hardani *et al.* (2020) menyatakan bahwa operasional variabel berarti sesuatu yang berbentuk dari objek maupun kegiatan yang memiliki variasi khusus dan akan diidentifikasi, dipelajari, dan mengolah informasi yang dapat diperoleh. Operasional variabel sangat diperlukan dalam penelitian karena data dapat dijadikan dokumen untuk menentukan jenis serta indikator variabel yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua (2) jenis variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel minat penggunaan *fintech* sebagai alat pembayaran oleh UMKM di Kota Batam sebagai variabel dependen diukur dengan variabel independen sebagai berikut: (1) Persepsi Kemudahan Penggunaan, (2) Persepsi Manfaat Penggunaan, (3) Risiko dan (4) Kepercayaan.

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut Machali (2021), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang timbul karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah minat pemilik UMKM terhadap penggunaan

fintech sebagai alat pembayaran (Y) yang menggunakan kuesioner sesuai indikator untuk mengukur tingkat peminatan responden dalam menggunakan *fintech* sebagai media atau alat pembayaran dalam operasional sebagai pemilik usaha UMKM.

Menurut Namira (2022) indikator untuk minat penggunaan *fintech* antara lain:

1) Peningkatan intensitas penggunaan pembayaran digital

Seberapa sering atau seberapa banyak pelaku UMKM menggunakan metode pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan intensitas ini dapat diukur melalui beberapa parameter dan faktor yang mencerminkan adopsi dan keaktifan pengguna terhadap pembayaran digital seperti transaksi harian atau bulanan, jumlah pengguna aktif, nilai transaksi total, dan berbagai lainnya.

2) Berniat untuk menggunakannya pada masa yang akan datang

Sejauh mana pelaku bisnis memiliki keinginan atau niat untuk mengadopsi teknologi keuangan (*fintech*) di masa depan dengan banyaknya faktor seperti bertambahnya pengguna, banyaknya inovasi yang akan mewajibkan untuk menggunakan *fintech* untuk menikmatinya sehingga memberikan pandangan yang holistik tentang penerimaan masyarakat terhadap *fintech* dan sejauh mana *fintech* dapat menjadi bagian integral dari kehidupan bertransaksi mereka di masa mendatang.

3) Akan terus menggunakan *fintech*

Pelaku UMKM akan mengharapkan dengan bertambahnya jumlah pengguna *fintech* sehingga layanan *fintech* juga dapat ditingkatkan menjadi jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya.

- 4) Mengajak pelaku UMKM lain untuk menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran

Mengajak pelaku UMKM lain untuk bergabung ke dalam layanan *fintech* dapat meningkatkan jumlah pengguna sehingga layanan tersebut dapat tersebar luas secara cepat dan dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM lain yang belum kenal dengan layanan tersebut.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, variabel prediktor, dan *antecedent*. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya atau munculnya suatu variabel terikat yang biasanya juga disebut sebagai variabel dependen (Hardani *et al.*, 2020). Variabel terikat atau independen dalam penelitian ini adalah: Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1), Persepsi Manfaat Penggunaan (X_2), Risiko (X_3) dan Kepercayaan (X_4).

3.2.2.1 Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1)

Persepsi kemudahan penggunaan atau *perceived of use* merupakan asumsi individu bahwa ketika menggunakan sistem tertentu, maka mereka akan bebas dari upaya yang berlebih dalam mengerjakan sesuatu. Persepsi kemudahan penggunaan sebuah teknologi diartikan sebagai suatu ukuran yang dimana teknologi tersebut

membuat suatu individu yakin dengan menggunakan teknologi maka pekerjaan akan menjadi lebih mudah untuk dipahami dan dikerjakan (Sugiharto *et al.*, 2020).

Davis *et al.* (1989) dalam Pratama & Suputra (2019) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived of use*) adalah tingkat dimana seseorang yakin bahwa suatu teknologi mudah untuk dipahami. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa konsep *usability* merupakan suatu keyakinan yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. Jika ada yang menganggap *fintech* mudah untuk dipakai maka individu tersebut akan menggunakannya, sedangkan jika ada yang menganggap *fintech* tidak mudah untuk dipakai maka individu tersebut tidak akan menggunakannya (Pratama & Suputra, 2019).

Menurut Prihartanti & Yuliani (2022) indikator untuk persepsi kemudahan penggunaan antara lain:

1. Kemudahan untuk dipelajari

Seberapa mudah pengguna merasa memahami dan belajar untuk menggunakan layanan *fintech* bisa dipengaruhi oleh faktor seperti antarmuka pengguna yang intuitif, ketersediaan panduan atau tutorial, kemudahan navigasi, dan kesederhanaan dalam proses penggunaan *fintech*.

2. Sistem yang fleksibel

Seberapa mudah pengguna merasa dapat menyesuaikan sistem *fintech* dengan kebutuhan mereka. Jika sistem fleksibel, pengguna dapat dengan mudah mengatur pengaturan, mengubahnya tanpa kesulitan, dan sistem tersebut dapat berkolaborasi dengan sistem lain.

3. Kemudahan untuk mendapatkan layanan

Seberapa mudahnya pengguna bisa mengakses layanan tersebut mencakup seberapa cepat dan sederhana proses pendaftaran, apakah layanannya mudah diakses kapan pun dibutuhkan, serta adanya dukungan pelanggan yang efisien.

3.2.2.2 Persepsi Manfaat Penggunaan (X_2)

Persepsi manfaat penggunaan adalah situasi pada saat suatu individu ataupun kelompok berasumsi bahwa teknologi yang sedang digunakan akan membawakan manfaat yang dapat membantu pekerjaan yang sedang mereka kerjakan atau yang akan mereka kerjakan. Persepsi manfaat penggunaan ini bisa muncul dari pemikiran para konsumen disaat mereka ingin mencoba untuk menggunakan teknologinya sendiri maupun atas permintaan orang lain (Khadijah & Janrosi, 2022).

Davis *et al.* (1989) didalam Sijabat *et al.* (2019) mengatakan bahwa kegunaan yang dirasakan dapat diartikan sebagai ukuran dimana penggunaan teknologi diharapkan untuk bisa memberikan manfaat bagi mereka yang telah memakai teknologi tersebut. Suatu individu akan mencoba suatu teknologi dan terus menggunakannya apabila orang tersebut percaya bahwa teknologi yang ia pakai akan memberikan manfaat bagi penggunanya.

Menurut Prihartanti & Yuliani (2022) indikator untuk persepsi manfaat penggunaan antara lain:

1. Kegunaan Layanan

Seberapa berguna layanan *fintech* bagi pengguna mencakup sejauh mana layanan tersebut praktis, memberikan manfaat finansial, efektif dalam

memenuhi kebutuhan, memiliki fitur inovatif, dan membuat pengguna merasa puas.

2. Kemudahan akses dan kenyamanan pelayanan

Seberapa mudah dan nyaman pengguna merasa dalam mengakses dan menggunakan layanan tersebut melibatkan kemudahan dalam pendaftaran, aksesibilitas layanan 24/7, dukungan pelanggan yang efisien, serta navigasi dan penggunaan yang sederhana.

3. Peningkatan efisiensi kerja

Seberapa banyak layanan tersebut membantu pekerjaan menjadi lebih mudah dan cepat bisa melibatkan hal-hal seperti otomatisasi tugas, menyederhanakan proses kerja, mengurangi kesalahan, menghemat waktu, dan meningkatkan produktivitas.

3.2.2.3 Risiko (X₃)

Menurut Sijabat *et al.* (2019), risiko atau *risk* adalah keadaan yang perlu dipertimbangkan suatu individu karena adanya ketidakpastian ketika ingin memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan transaksi menggunakan *financial technology*. Al-Smadi (2012) dalam Setiawan *et al.* (2020) menyatakan bahwa risiko dianggap sebagai persepsi pelanggan terhadap konsekuensi negatif atau ketidakpastian yang bersifat negatif jika menggunakan suatu pelayanan.

Menurut Prihartanti & Yuliani (2022) indikator untuk risiko antara lain:

1. Kekhawatiran terhadap fungsi sistem pembayaran digital

Seberapa banyak pengguna merasa khawatir terhadap cara sistem pembayaran digital bekerja bisa mencakup kekhawatiran terhadap keamanan data,

ketidakpastian keandalan sistem, risiko transaksi, privasi, dan kemampuan sistem menanggapi masalah.

2. Perasaan tidak aman dan nyaman saat menggunakannya

Sejauh mana pengguna merasa aman atau tidak aman ketika menggunakan sistem pembayaran digital termasuk seberapa aman transaksi mereka, perlindungan data pribadi, kenyamanan penggunaan, dan pemahaman terhadap risiko yang mungkin terjadi. Jadi, semakin besar perasaan tidak aman, semakin besar kemungkinan pengguna memiliki keraguan dalam menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran. Sebaliknya, semakin nyaman dan aman mereka merasa, semakin besar kemungkinan mereka tertarik untuk menggunakannya.

3. Munculnya saldo berkurang karena alasan yang tidak diketahui

Seberapa cemasnya pengguna ketika melihat saldo mereka berkurang tanpa alasan yang jelas termasuk apakah pengguna bingung dengan transaksi yang terjadi, khawatir terkait keamanan akun, sejauh mana informasi transaksi terbocorkan, dan bagaimana layanan *fintech* menanggapi masalah ini.

4. Penggunaan *fintech* sebagai metode pembayaran mengandung banyak risiko

Seberapa banyak pengguna merasa bahwa menggunakan *fintech* untuk membayar bisa membawa banyak risiko melibatkan kekhawatiran terhadap keamanan informasi pribadi, risiko penipuan, ketidakjelasan perlindungan konsumen, pemahaman terhadap risiko transaksi, dan kesulitan menanggapi masalah. Jadi, semakin besar pandangan bahwa penggunaan *fintech* membawa risiko tinggi, semakin besar kemungkinan pengguna merasa ragu untuk menggunakannya sebagai alat pembayaran.

3.2.2.4 Kepercayaan (X₄)

Menurut Jogiyanto (2007) dalam Pratama & Suputra (2019) menyatakan bahwa kepercayaan atau keyakinan merupakan penilaian individu setelah mengumpulkan, mengolah, mensintesis informasi serta membuat berbagai penilaian dan hipotesis. Konsep tingkat kepercayaan yang dimaksud adalah keandalan produsen atau penyedia layanan *fintech* untuk menjamin keselamatan dan keamanan data yang digunakan pengguna layanan *fintech* sehingga dapat dipercaya oleh pengguna.

Menurut Singh & Sinha (2020) indikator untuk kepercayaan antara lain:

1. Kepercayaan terhadap sistem keamanan layanan

Seberapa banyak pengguna percaya bahwa sistem keamanan pada layanan *fintech* dapat diandalkan melibatkan keyakinan tentang perlindungan transaksi, penggunaan enkripsi, kemampuan sistem dalam mengatasi ancaman keamanan, dan reputasi penyedia layanan.

2. Sistem perlindungan data pribadi

Seberapa besar pengguna yakin bahwa *fintech* melindungi data pribadi mereka mencakup sejauh mana kebijakan privasi jelas, pengguna memiliki kendali atas data mereka, penyimpanan data aman, informasi penggunaan data transparan, dan respons yang efektif terhadap pelanggaran keamanan.

3. Kepercayaan untuk bertransaksi menggunakan *fintech*

Seberapa yakin pengguna bahwa *fintech* bisa menyelenggarakan transaksi dengan aman melibatkan sejauh mana proses transaksi jelas, keyakinan dalam

keamanan pembayaran, mendapatkan konfirmasi setelah transaksi, kemudahan pembatalan transaksi, dan pemahaman biaya terkait.

4. Keamanan data pribadi

Seberapa yakin pengguna bahwa *fintech* dapat menjaga keamanan data pribadi mereka. Pengguna akan memperhatikan kejelasan kebijakan privasi, ketahanan terhadap ancaman, transparansi penggunaan data, kontrol pengguna atas data pribadi, dan respons terhadap pelanggaran keamanan data.

Berikut adalah serangkaian definisi dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini beserta indikatornya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Minat Penggunaan <i>Fintech</i> Sebagai Alat Pembayaran (Y)	Minat penggunaan ataupun preferensi penggunaan merupakan keinginan suatu individu untuk bisa melakukan suatu perilaku tertentu (Najib & Fahma, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan intensitas penggunaan pembayaran digital 2. Berniat untuk menggunakannya pada masa yang akan datang 3. Akan terus menggunakan <i>fintech</i> 4. Mengajak pelaku UMKM lain untuk menggunakan <i>fintech</i> sebagai alat pembayaran (Namira, 2022) 	Likert
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Persepsi kemudahan penggunaan adalah sejauh mana individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan membantu mereka untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan untuk dipelajari 2. Sistem yang fleksibel 	Likert

	terbebas dari usaha yang berlebihan (Namira, 2022).	3. Kemudahan untuk mendapatkan layanan (Prihartanti & Yuliani, 2022)	
Persepsi Manfaat Penggunaan (X2)	Persepsi manfaat penggunaan merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem teknologi akan meningkatkan performa kinerja penggunaannya (Purwantini & Anisa, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegunaan pelayanan 2. Kemudahan akses dan kenyamanan pelayanan 3. Peningkatan efisiensi kerja (Prihartanti & Yuliani, 2022) 	Likert
Risiko (X3)	Risiko adalah adanya kemungkinan hilangnya atau adanya kerugian yang mungkin terjadi oleh pengguna yang menyebabkan munculnya rasa khawatir bagi para pengguna layanan akan terjadinya risiko layanan seperti kebocoran data pribadi (Purwantini & Anisa, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekhawatiran terhadap fungsi sistem pembayaran digital 2. Perasaan tidak aman dan nyaman saat menggunakannya 3. Munculnya saldo berkurang karena alasan yang tidak diketahui 4. Penggunaan <i>fintech</i> sebagai metode pembayaran mengandung banyak risiko (Prihartanti & Yuliani, 2022) 	Likert
Kepercayaan (X4)	Kepercayaan adalah sebuah ide yang berelasi dengan adanya kepercayadirian, harapan, reliabilitas, ketergantungan, integritas, dan kapasitas dari sebuah entitas (Rivaldi & Dinaroe, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan terhadap sistem keamanan layanan 2. Sistem perlindungan data pribadi 3. Kepercayaan untuk bertransaksi menggunakan <i>fintech</i> 	Likert

		4. Keamanan data pribadi (Singh & Sinha, 2020)	
--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi meliputi seluruh objek/subjek penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Populasi juga bisa diartikan sebagai kumpulan semua elemen atau anggota yang memiliki karakteristik atau atribut tertentu yang relevan dengan topik penelitian (Machali, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar di Kota Batam berjumlah 81.575 UMKM.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh populasi yang diteliti dan dianggap untuk dapat mewakili populasi yang ada. Sampel yang dipilih harus memiliki atribut yang sama dan cocok untuk seluruh populasi agar bisa menunjukkan sifat dan karakter populasi yang sebenarnya (Machali, 2021).

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang telah ditunjuk untuk digunakan sebagai data penelitian guna memberikan kesempatan yang sama kepada populasi. Sampel yang ditunjuk dari populasi akan diacak secara seragam untuk menghindari kesalahan (Machali, 2021).

Sampel pada riset ini diambil berdasarkan perhitungan penentuan sampel dengan memanfaatkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persentase toleransi terhadap error pengambilan sampel sebanyak 10% (0,1)

Peneliti menggunakan nilai presentase toleransi standar kesalahan sebesar 10% atau sebesar 0,1. Rumus slovin yang digunakan dalam penelitian ini disajikan berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{81.575}{1 + 81.575 \times 0,1^2}$$

$$n = 99,9$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas, jumlah yang akan dijadikan sebagai bagian dari sampel pada penelitian ini merupakan 99,9 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan dengan penyelidikan sistematis agar dapat mempelajari suatu fenomena dengan data-data yang telah dikumpulkan dimana data tersebut dapat dinilai dengan menggunakan statistik, komputasi maupun matematika (Rivaldi & Dinaroe, 2022).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari subjek penelitian yaitu UMKM yang terdaftar di Kota Batam. Data yang diperoleh pada penelitian merupakan data dari hasil pembagian kuesioner yang telah diisi oleh masing-masing responden. Sumber data penelitian ini dapat dianggap data primer karena data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri (Setiawan *et al.*, 2020).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah dengan menggunakan *google form* sebagai media untuk menyebarkan kuesioner yang telah disiapkan sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan lebih cepat. Kemudian jawaban responden akan disesuaikan dengan skor yang dipilih seperti terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Nilai Pilihan Jawaban Responden

No	Pilihan	Nilai
1	(STS) Sangat Tidak Setuju	1
2	(TS) Tidak Setuju	2
3	(RR) Ragu-ragu	3
4	(S) Setuju	4
5	(SS) Sangat Setuju	5

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode statistika yang berhubungan dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan penyajian data sebelumnya yang digunakan untuk menghasilkan informasi seperti mean, deviasi standar,

varians, dan lainnya tanpa bermaksud menarik kesimpulan luas untuk tujuan generalisasi (Sugiyono, 2013).

Khafidloh *et al.* (2021) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau mengkarakterisasi data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada masyarakat umum. Penelitian ini akan menganalisis dan menginterpretasikan data dengan menggunakan uji-uji sebagai berikut ini:

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas indikator dalam kuesioner dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. R tabel merupakan nilai r pada tabel distribusi frekuensi yang mempunyai banyak arti yang berbeda-beda (Sijabat *et al.*, 2019). Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5%. Untuk menentukan besar kecilnya nilai r tabel dilakukan dengan menentukan besar kecilnya nilai df . Nilai df ditentukan berdasarkan rumus $df = N - 2$. N adalah jumlah sampel (Sulistiyani & Fachriyah, 2019).

Untuk melihat apakah suatu kuesioner data penelitian dapat dinyatakan valid atau tidak, maka perlu untuk dilakukannya statistik pengukuran dan perbandingan. Pemeriksaan validitas ini menggunakan perbandingan antara Sig. (2-tailed) *output* SPSS dengan tingkat signifikansi (sig.) < 5 persen. Dengan kata lain, jika nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 5 persen (< 0.05) maka pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya jika lebih besar dari 5 persen maka dianggap tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan seberapa andalnya hasil yang diukur dengan suatu alat ukur. Hasil pengukuran harus reliabel atau dapat diandalkan, yaitu konsisten dan stabil (Fredy *et al.*, 2020).

Pengujian reliabilitas bertujuan agar dapat mengetahui konsistensi suatu kuesioner. Konsistensi kuesioner dinyatakan dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Untuk mengetahui konsistensi setiap indikator dalam kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan r tabel. R tabel merupakan nilai r pada tabel distribusi frekuensi yang mempunyai banyak arti yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5%. Untuk menentukan besar kecilnya nilai r-tabel dilakukan dengan menentukan besaran nilai df-nya (Sulistiyani & Fachriyah, 2019).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Merujuk pada pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti diharuskan untuk melakukan pengujian asumsi klasik agar dapat menghindari penggunaan data yang bersifat bias. Pada pengujian asumsi klasik terdapat tiga bentuk pengujian yang wajib dilaksanakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Ketiga pengujian yang dilakukan harus menghasilkan nilai yang cukup untuk lulus agar dapat dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu pengujian regresi linier berganda (Sijabat *et al.*, 2019).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak pada

model regresi. Nilai sisa atau yang biasanya disebut dengan residu ditampilkan pada kurva hasil analisis SPSS sebagai kurva seperti lonceng (*bell-shaped curve*) jika data terdistribusi secara normal atau dengan kata lain jika titik-titik yang menggambarkan data tersebut dekat dengan garis diagonal dan mengikuti arus histogram (Machali, 2021).

Menurut Perwitasari (2022) uji normalitas atau pengecekan data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *explore* dan menggunakan nilai signifikansi yang terletak pada kolom *kolmogorov-smirnov*. Kriteria untuk menginterpretasikan hasil uji adalah dengan syarat dibawah ini:

- a. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$.
- b. Data dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* $< 0,05$.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan mempunyai masalah heteroskedastisitas apabila terdapat banyak variasi variabel dalam model yang tidak sama atau dapat dipahami bahwa dalam model tersebut terdapat variansi yang tidak sama. Uji ini bisa saja dilaksanakan dengan menggunakan beberapa cara seperti metode grafik *park gleyser*, metode *barlet* dan *rank spearman* atau uji *spearman's rho* (Sugiyono, 2013).

Menurut Ghozali (2016) dalam Anggraini (2020) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas tidak dianggap terjadi jika tidak ada pola yang jelas pada gambar scatterplots seperti bergelombang, melebar atau menyempit dan titik-titik tersebar

di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. *Plot Graphic* dapat dimanfaatkan untuk menganalisa hasil heteroskedastisitas agar dapat memahami keberadaanya dengan cara seperti:

- a. Jika pola menunjukkan hasil secara sistematis terbentuk, maka pola tersebut dapat dianggap terjadi secara heteroskedastisitas.
- b. Sebaliknya jika pola menunjukkan titik-titik yang tersebar dan menghasilkan bentuk yang tidak jelas disekitar angka 0 dan sumbu Y, maka akan dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Wanialisa (2020), uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa model regresi apa yang bisa ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak akan ada korelasi antara variabel independennya. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independennya adalah nol. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) seperti berikut ini:

1. Jika hasil nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka bisa disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika hasil nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka bisa disimpulkan terdapat gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3.6.4 Regresi Linear Berganda

Menurut Prihartanti & Yuliani (2022), regresi linear berganda merupakan perpanjangan dari regresi linear sederhana yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat/kriteria dengan kombinasi dua atau lebih variabel independen/prediktor. Analisis regresi linear berganda memiliki beberapa kegunaan, antara lain:

- a. Menerapkan hubungan korelasi untuk tujuan prediksi.
- b. Untuk menganalisis hubungan sebab dan akibat.
- c. Untuk menganalisis data dalam studi eksperimental.

Searah dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dari penelitian metode regresi berganda antara variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1), Persepsi Manfaat Penggunaan (X_2), Risiko (X_3), Kepercayaan (X_4) dan Minat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_n X_n + \dots + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : Minat Penggunaan *Fintech* sebagai Alat Pembayaran oleh UMKM

X_1 : Persepsi Kemudahan Penggunaan

X_2 : Persepsi Manfaat Penggunaan

X_3 : Risiko

X_4 : Kepercayaan

α : Konstanta

β : Slope atau Koefisien *estimate*

e : *Error*

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur pengambilan keputusan, khususnya keputusan menerima maupun menolak hipotesis yang diuji/dipertanyakan. Dalam pengujian hipotesis biasanya terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a/H_1) (Sugiyono, 2013).

3.6.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel (Machali, 2021).

Menurut Fredy *et al.* (2020) uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

- a) Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - 1) Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

2) Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

1) Jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis dinilai signifikan

2) Jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka hipotesis dinilai tidak signifikan

3) Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif) walaupun berada dibawah tingkat signifikan, maka hipotesis dinyatakan tidak signifikan.

3.6.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel. Uji F dapat disebut sebagai pengujian signifikansi penelitian dengan mengamati dan mengetahui hubungan variabel X secara linear pada garis model regresi (Sijabat *et al.*, 2019).

a. Syarat tolak ukur F-Hitung dengan F-tabel pada $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel maka artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Sebaliknya jika nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Syarat tolak ukur uji F dengan nilai pengujian signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:
- 1) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan oleh $F < 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
 - 2) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan oleh $F > 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Fredy *et al.* (2020) menyatakan koefisien determinasi (R^2) merupakan variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan secara langsung dan diwakili oleh variabel bebas (X). Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan nilai R^2 dalam rentang 0 hingga 1. Jika hasil pengujian nilai $R^2 < 1$ atau mendekati angka 0 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) tidak bisa mewakili adanya sebab akibat yang ada pada variabel terikat (Y), sedangkan jika nilai $R^2 > 0$ dan mendekati angka 1 maka variabel bebas (X) bisa mewakili sebab akibat variabel terikat (Y). Jika nilai yang dihasilkan Koefisien Determinasi (R^2) 0 (nol) maka artinya adalah tidak mampu, sedangkan jika nilai yang dihasilkan 1 (satu) maka artinya adalah mampu.

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien determinasi adalah:

